

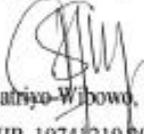
LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran IPS SMP Negeri 3 Depok Tahun 2018
Nama : Puput Wiji Astuti
NIM : 14416241042
Prodi : Pendidikan IPS



Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Reviewer ✓


 Sutriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197412192008121001

Pembimbing


 Dr. Nasiwan, M.Si.
 NIP. 196504172002121001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkarilah salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN IPS SMP NEGERI 3 DEPOK TAHUN 2018

THE LEARNING MOTIVATION IN SOCIAL STUDIES LEARNING AMONG GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 3 DEPOK IN 2018

Oleh: Puput Wiji Astuti dan Dr. Nasiwan, M.Si.
Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: puput.wiji@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS dan (3) upaya guru IPS meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas VIII. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi berupa data nilai siswa, RPP (Rencana Pembelajaran) dan foto pembelajaran IPS. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS terdiri dari dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS belum memiliki motivasi intrinsik secara maksimal sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS yaitu adanya pemberian nilai untuk tugas, ulangan harian, ulangan semester dan *reward*. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS antara lain metode yang digunakan oleh guru, lingkungan pertemanan di sekolah, kondisi individu, kemampuan siswa dan perhatian siswa dalam belajar IPS. (3) Upaya guru IPS meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS antara lain pemberian *point* atau nilai bagi siswa yang aktif di kelas, hadiah untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi di kelas; pemberian ulangan dan tugas; memberitahu hasil; pemberian pujian kepada siswa yang aktif; pemberian hukuman berupa *point* dan memberikan sentuhan yang lembut.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran IPS

Abstract

This study aimed to find out: (1) the learning motivation in Social Studies learning among Grade VIII students of SMP Negeri 3 Depok, (2) the factors affecting the students' learning motivation in Social Studies learning, and (3) the Social Studies teacher's efforts to improve the students' learning motivation in Social Studies learning. This was a qualitative study using the case study method. The research subjects were the Social Studies teacher and Grade VIII students. The data were collected through observations, interviews, and documentation, supplemented by research instruments in the form of observation, interview, and documentation guidelines and data on students' marks, lesson plans, and Social studies learning photos. The data trustworthiness was enhanced by technique triangulation. The data were analyzed through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study were as follows. (1) The learning motivation in Social Studies learning among Grade VIII students of SMP Negeri 3 Depok consisted of two types, namely intrinsic and extrinsic motivation. In Social Studies learning, they did not have maximum intrinsic motivation while their extrinsic motivation was related to the marks for assignments, daily tests, semester tests, and rewards. (2) The factors affecting their learning motivation in Social Studies included methods used by the teacher, the friendship environment at school, individual conditions, and their ability and attention in learning Social Studies. (3) The Social Studies teacher's efforts to improve the students' learning motivation in Social Studies learning included providing points or marks for students who were active in the class and prizes for those getting the highest marks in the class, giving tests and assignments, informing results, giving praise to the active students, giving a penalty in the form of points, and giving a soft touch.

Keywords: *learning motivation, Social Studies learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang menjadi pusat perhatian. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang identik dengan materi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kreatif dan inovatif tidak diciptakan oleh guru saja melainkan kerjasama dari semua pihak terutama siswa.

Kenyataannya pembelajaran IPS masih mengalami berbagai permasalahan baik di SD maupun SMP. Berdasarkan pengalaman bahwa guru selalu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku yang digunakan saja. Tentunya, hal ini membuat siswa bosan dan malas karena terus-menerus mendengarkan guru yang berbicara di depan. Akhirnya siswa hanya mementingkan hafalan. Siswa merasa bosan maka mereka akan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya atau asyik dengan imajinasinya sendiri. Materi yang disampaikan oleh guru sama sekali tidak bisa diterima oleh siswa dengan baik (Tilamsari: 14 November 2017). Secara umum, dari berita tersebut bahwa dalam menunjang pembelajaran terdapat komponen-komponen yang mendukung terutama pada motivasi belajar siswa.

SMP Negeri 3 Depok merupakan sekolah yang menduduki peringkat 9 dari beberapa sekolah di Kabupaten Sleman dan peringkat 24 tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan peringkat Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2016/2017. (Website SMP Negeri 3 Depok)

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS SMP Negeri 3 Depok berbeda-beda. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi belajar yang berbeda-beda pula. Keberhasilan belajar IPS tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal materi, tetapi diharapkan siswa mampu memahami materi dan mengamalkannya untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat di lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji, "Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS tahun 2018".

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu-individu perubahan tersebut tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan, tetapi

berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, harga diri, minat watak dan penyesuaian diri (Kompri, 2015: 218). Menurut Gegne dalam Susanto (2016: 1) belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Gegne juga menekankan bahwa belajar sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui perintah atau arahan serta bimbingan dari pendidik atau guru.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2016: 83) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang ada dalam siswa memiliki ciri-ciri antara lain 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Senada dengan pendapat Sardiman, Uno (2011: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar antara lain: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2016: 89) bahwa motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Individu mempunyai motivasi bukan karena ajakan dari teman melainkan dari kebutuhan yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik maka akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, berpengetahuan yang ahli dalam studi tertentu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2016: 90-91) motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Individu yang termotivasi karena tujuan mendapatkan nilai baik, mendapat hadiah dan mendapat pujian. Siswa belajar karena ingin mendapatkan nilai baik dan mendapatkan hadiah. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi ekstrinsik tetap penting karena kondisi siswa yang berubah

sehingga motivasi ekstinsik dan intrinsik saling melengkapi.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2016: 85) menjelaskan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan suatu tujuan dimana membutuhkan usaha yang kuat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berikut ada tiga hal mengenai tiga fungsi motivasi belajar antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi belajar
Menurut Siregar dan Hartini (2011: 54) cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi pembelajar menjadi tinggi saat peserta didik sudah memiliki cita-cita.
- 2) Kemampuan pembelajar
Kemampuan siswa memiliki keunikan masing-masing dalam belajar maupun mengikuti pembelajar. Siregar dan Hartini (2011: 54) menjelaskan bahwa kemampuan pembelajar atau siswa akan mempengaruhi motivasi dalam belajar. Hubungan kemampuan pembelajar dengan motivasi belajar akan terlihat jika pembelajar mengetahui kemampuannya pada bidang tertentu, sehingga apabila pembelajar telah mengetahui kemampuannya maka akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang tersebut.
- 3) Kondisi pembelajar
Kondisi pembelajar menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Siregar dan Hartini, 2011: 54). Hal ini dapat melihat kondisi fisik maupun psikis dari pembelajar tersebut. Pada kondisi fisik hubungannya dengan motivasi belajar dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan aktivitas. Apabila kondisi fisik sehat maka seseorang akan memiliki

motivasi tinggi untuk belajar atau melakukan aktivitas. Kondisi pembelajar apabila dilihat dari psikis apabila psikisnya sedang tidak bagus misalnya stress atau banyak pikiran maka motivasi akan menurun tetapi sebaliknya, apabila kondisi psikisnya sedang baik maka kondisi cenderung bahagia, gembira, menyenangkan kecenderungan motivasinya tinggi.

- 4) Kondisi lingkungan pembelajar
Kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Siregar dan Hartini, 2011: 54). Hal ini dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial pembelajar. Lingkungan fisik yang tidak nyaman akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar pada siswa. Selain itu, lingkungan sosial dapat diamati dengan teman sepermainannya, lingkungan keluarga dan teman sekelasnya.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajar
Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi belajar (Siregar dan Hartini, 2011: 54). Hal ini dapat diamati oleh guru mata pelajaran dalam upaya melakukan motivasi kepada siswa bagaimana bahan ajar, media pembelajaran, suasana pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan lainnya yang dapat mendinamisasi pada proses pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar
Optimalisasi pengalaman maupun kemampuan pembelajar perlu dilakukan untuk memotivasi pembelajar (Siregar dan Hartini, 2011: 55). Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain 1) biarkan pembelajar menangkap sesuai kemampuan dan pengalamannya, 2) kaitkan pengalaman belajar saat ini dengan pengalaman masa lalu dan kemampuan pembelajar, 3) lakukan penggalian pengalaman dan kemampuan yang dimiliki pembelajar misalnya melalui tes lisan dan tes tertulis dan 4) beri kesempatan pembelajar untuk membandingkan apa yang sekarang dipelajari dengan kemampuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sardiman (2016: 92-95) menjelaskan bahwa upaya atau cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah antara lain memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian,

hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Djamarah dan Aswan (2006: 140) menjelaskan bahwa bentuk motivasi yang diberikan guru guna mempertahankan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan antara lain: memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil dan hukuman.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel dalam Siregar dan Hartini (2011: 12) pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran disampaikan juga oleh Khuluqo (2017: 57-61) antara lain: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) metode, 5) sumber belajar. Pendapat oleh Wina Sanjaya (2008: 58) bahwa proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen dalam pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

c. Pengertian IPS

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial senada disampaikan oleh Trianto (2010: 171) mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Menurut Sapriya (2011: 7) mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran yang lainnya.

d. Ciri-ciri IPS

Birsyada (2016: 37) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merujuk pada konsepsi-konsepsi yang ada pada bidang *social study* dimana materi yang menjadi bahan kajian adalah masalah-masalah yang yang ditinjau dari dari ilmu-ilmu sosial terpadu. Materi kurikulum yang berbasis pada studi masalah-masalah sosial tersebut bertujuan mendekatkan siswa dengan persoalan yang ada di dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Depok selama kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni guru IPS dan siswa kelas VIII.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara kepada siswa kelas VIII dan guru IPS. Sedangkan data sekunder berasal dari nilai siswa, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas VIII yang diperoleh dari SMP Negeri 3 Depok.

Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan dalam penelitian (Moleong, 2015: 163). Artinya dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri. Untuk melengkapi, memperkuat dan mendukung sumber data maka perlu menggunakan bantuan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 365) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu pada konsep dari Miles dan Huberman (Agustinova, 2015: 78) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok sudah mulai beralih dari *teacher center* menjadi *student center* dimana kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013 yang memberi kebebasan siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Perubahan dari *teacher center* menjadi *student center* belum terlalu signifikan artinya guru melihat kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan yang dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran disampaikan oleh Khuluqo (2017: 57-61) antara lain: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) metode, 5) sumber belajar. SMP Negeri 3 Depok sudah memenuhi komponen pembelajaran tersebut.

Guru IPS di SMP Negeri 3 Depok terdiri 2 guru dan pembagian kelas dimana guru laki-laki mengajar kelas VIII A-VIII B dan guru perempuan VIII C-VIII D. Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya. Hal tersebut tergantung dengan kondisi siswa dilapangan.

Tujuan pembelajaran merupakan indikator siswa mempelajari materi yang telah direncanakan oleh guru. kedua guru IPS tidak menyebutkan tujuan pembelajaran secara langsung. SED lebih menuliskan hal-hal penting yang harus dipelajari oleh siswa sedangkan JAS lebih menunjukkan melalui *slides* pada saat memasuki materi baru.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Variasi mengajar guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan berkelompok. Tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran IPS. Materi IPS yang diberikan yaitu kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, skondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan. Guru IPS SMP Negeri 3 Depok menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang digunakan.

Sumber belajar yang dipakai siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok menggunakan LKS, buku paket kurikulum 2013, guru dan lingkungan sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri 3 Depok yaitu berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan

akhir semester. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dikatakan cukup baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII rata-rata telah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Proses pembelajaran berkaitan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Siswa yang memiliki motivasi maka kecenderungan akan semangat dan berusaha belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar untuk melakukan apa yang dicita-citakan. Motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman bahwa jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik Siswa Kelas VIII

Motivasi intrinsik berasal dari dalam siswa untuk melakukan aktivitas. Siswa akan melakukan aktivitas dengan sendirinya tanpa disuruh atau diperintah oleh orang lain.

Sardiman (2016: 89) motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS yaitu siswa belum memiliki motivasi intrinsik secara maksimal dalam belajar IPS. Pembelajaran IPS di kelas VIII akan terlihat siswa yang memiliki minat yang tinggi dan minat yang rendah dalam belajar IPS.

b. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas VIII

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. siswa termotivasi karena adanya perangsang dari luar seperti nilai, hadiah, penghargaan dan pujian. Hal ini seperti disampaikan oleh Sardiman (2016: 90) bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok yaitu pemberian nilai oleh guru untuk tugas, ulangan harian, ulangan semester dan *reward*. Siswa termotivasi belajar karena adanya motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Hasil penelitian

tersebut juga diperkuat oleh Kompri (2015: 233) menegaskan bahwa dalam motivasi ekstrinsik kegunaan dari hadiah yaitu sebagai insentif agar peserta didik mau mengerjakan tugas dimana tujuannya untuk mengontrol perilaku siswa dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Depok antara lain:

a. Metode yang diterapkan Guru
Salah satu yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas.

b. Lingkungan Pertemanan di Sekolah
Menurut Hamid (2014: 7) lingkungan belajar formal (sekolah) berperan bagi perkembangan belajar anak, mencakup sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar (perpustakaan dan laboratorium), dan media pembelajaran. Interaksi sosial siswa dengan teman-teman, guru dan staf termasuk dalam kategori lingkungan sosial. Lingkungan masyarakat dimana siswa berada juga akan mempengaruhi motivasi dan aktivitas belajar.

Lingkungan pertemanan di SMP Negeri 3 Depok khususnya kelas VIII juga akan mempengaruhi siswa dalam bergaul disekolah. Siswa yang berteman dengan siswa yang rajin, telaten dan ulet maka akan mengikuti temannya yang rajin dan ulet. Sebaliknya apabila siswa berteman dengan siswa yang kurang rajin dalam belajar maka siswa akan mengikuti teman yang ada di lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya.

c. Kondisi Individu

Kondisi pembelajar menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Siregar dan Hartini, 2011: 54). kondisi siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa kelas VIII akan merasa bosan apabila kondisi mood sedang kurang baik dan kondisi mood baik akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga ada yang mengeluh karena materi yang terkadang sulit juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar IPS.

Faktor kelelahan dan kesehatan juga akan mempengaruhi siswa dalam belajar IPS. Menurut Hamid (2014: 5) kesehatan merupakan syarat mutlak dalam keberhasilan dalam belajar. Siswa yang sehat jasmani dan rohani akan lebih mudah dalam belajar IPS.

d. Kemampuan siswa

Siregar dan Hartini (2011: 54) kemampuan pembelajar atau siswa akan mempengaruhi motivasi dalam belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan bidang keahlian tertentu belum tentu memiliki bidang keahlian yang lainnya. Keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam kegiatan pembelajaran IPS berupa tanya jawab dengan guru, apabila siswa kurang mengerti dengan penjelasan guru ada siswa bertanya kepada guru agar dijelaskan lagi dengan jelas dan guru menjelaskan lagi materi yang belum jelas, dan siswa juga membantu guru IPS dalam persiapan pembelajaran.

e. Perhatian Siswa dalam Pembelajaran IPS
Perhatian siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS mempunyai keseriusan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan siswa sudah memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Bagi siswa yang terkadang-kadang tidak memperhatikan pelajaran IPS bisa disebabkan karena materi yang terus diulang-ulang, bermain sendiri sehingga ada siswa yang merasa bosan dan kondisi siswa yang sedang dialami.

3. Upaya guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada siswa baik akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, guru mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut pendapat dari Sardiman (2016: 91-94) menjelaskan bahwa upaya atau cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah antara lain: memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-Involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2006: 140) bahwa bentuk motivasi yang diberikan guru guna mempertahankan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan antara lain: memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil dan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Depok bahwa upaya guru meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengacu pendapatnya Sardiman antara lain adanya pemberian *point* atau nilai, bagi siswa yang aktif di kelas, hadiah untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi di kelas, ulangan, tugas, memberitahu hasil, pujian diberikan kepada siswa yang aktif, hukuman berupa *point* dan memberikan sentuhan yang lembut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS terdiri dari dua motivasi antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. siswa kelas VIII belum memiliki motivasi intrinsik secara maksimal sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS yang ditemukan selama penelitian yaitu adanya pemberian nilai untuk tugas, ulangan harian, ulangan semester dan *reward*.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS antara lain metode yang digunakan oleh guru, lingkungan pertemanan di sekolah, kondisi siswa, kemampuan siswa dan perhatian siswa dalam belajar IPS.
- c. Upaya guru IPS meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS antara lain: pemberian *point* atau nilai bagi siswa yang aktif di kelas, hadiah untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi di kelas, ulangan, tugas, memberitahu hasil, pujian diberikan kepada siswa yang aktif, hukuman berupa *point* dan memberikan sentuhan yang lembut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja guru IPS secara rutin sehingga akan terlihat keberhasilan guru IPS dalam mengajar dan mendidik.
- b. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran IPS.

- c. Guru IPS melakukan pendekatan yang lebih intensif terhadap siswa yang masih mempunyai motivasi rendah dalam belajar IPS.
- d. Mengadakan program-program kegiatan akademik dan non akademik yang berhubungan dengan IPS dengan tujuan untuk memotivasi siswa lebih berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, Abd. R. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Khuluqo, Ihsana El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Model dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, E & Hartini N. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilamsari. (14 November 2017). Permasalahan Guru dalam Pembelajaran IPS diakses

melalui radarsemarang.com pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 07.07 WIB.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Impelemtasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Website SMP Negeri 3 Depok. (20 Maret 2018). Peringkat SMP Negeri 3 Depok. dari http://www.smpn3depoksleman.sch.id/news22_ranking_smp_negeri_3_depok_dalam_unbk_20162017.html pada pukul 07.00 WIB.

